



Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Penggunaan Obat Generik Dan Obat Dagang Di Lapangan Merdeka Binjai

Community Socialization and Education on The Use of Generic Drug and Traded Drugs In Merdeka Binjai Field

Nurmala Sari^{1)}, Mariany Razali¹⁾, Kanne Dachi¹⁾, Rajali²⁾*

¹⁾Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan, Indonesia

²⁾Program Studi Perkebunan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan Indonesia.

e-mail Corresponding : nurmalasari2705@gmail.com

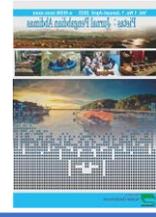
ABSTRACT

Drug preparations circulating in the community are available in generic and trademark forms. Currently, there are still people who are confused about choosing between generic drugs and commercial drugs. Each of them has their own opinion, some consider both to be the same, and some are anti to generic drugs because they think they are not "effective." This is due to the public's lack of information about generic and commercial drugs. A generic drug is a pharmaceutical preparation that meets pharmacopoeial requirements and goes through a manufacturing process according to Good Manufacturing Practices (GMP). The Food and Drug Supervisory Agency (BPOM) also oversees these general standards. The lack of public knowledge about the differences between generic and commercial drugs is one factor that needs further outreach and education to the public. Therefore, on December 3, 2022, a team of lecturers from Tjut Nyak Dhien University conducted socialization and education activities for the public with the theme "Counseling on the Use of Generic and Commercial Medicines" with the aim that the public can obtain information and knowledge about the differences between generic drugs and commercial drugs.

Keywords: *Socialization; Drug; Generic; Trade.*

ABSTRAK

Sediaan obat yang beredar di masyarakat tersedia dalam bentuk generik dan merek dagang. Saat ini masyarakat masih ada yang bingung memilih antara obat generik dan obat dagang, masing-masing memiliki anggapan sendiri, ada yang menganggap keduanya sama saja, ada juga yang anti terhadap obat generik karena menganggap kurang "ampuh". Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi tentang obat generik dan obat dagang dikalangan masyarakat. Pada dasarnya, obat generik merupakan salah satu sediaan farmasi yang telah memenuhi persyaratan farmakope serta melewati proses pembuatan sesuai Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pun turut mengawasi standar umum tersebut. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perbedaan obat generik dan dagang ini menjadi salah satu faktor perlu untuk dilakukan sosialisasi dan edukasi lebih lanjut kepada masyarakat.



Oleh karena itu pada tanggal 3 Desember 2022, tim dosen Universitas Tjut Nyak Dhien melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dengan tema “Penyuluhan Tentang Pemakaian Obat Generik dan Dagang” dengan tujuan agar masyarakat dapat memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai penggunaan dan perbedaan obat generik dan obat dagang.

Kata kunci : *Sosialisasi; Obat; Generik; Dagang.*

PENDAHULUAN

Pemakaian obat sangat erat kaitannya dengan terapi penyakit, karena obat digunakan untuk mengobati penyakit, mencegah penyakit, mendiagnosa penyakit, dan pemeliharaan kesehatan. Obat merupakan salah satu komponen pelayanan kesehatan yang tidak tergantikan. Akses terhadap obat-obatan, terutama obat-obatan esensial, merupakan kebutuhan bagi pelayanan kesehatan pemerintah dan masyarakat serta swasta (Alim, N. 2013).

Oleh karena itu, pengetahuan tentang obat penting bagi masyarakat agar mendapatkan manfaat yang tepat dari penggunaan obat. (Ramadhani, dkk., 2019) . Berdasarkan Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan dan peningkatan kesehatan pada manusia (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Sediaan obat yang beredar di masyarakat tersedia dalam bentuk generik dan merek dagang (paten). Obat merek dagang adalah obat yang dipasarkan pertama kali oleh produsen yang menemukan senyawa aktif obat tersebut melalui proses riset. Obat-obat ini umumnya dilindungi oleh paten yang berkisar 20 tahun sejak senyawa obatnya ditemukan dan dipatenkan. Sebelum dipasarkan, senyawa aktif obat yang baru ditemukan harus melewati berbagai uji klinik. Selama dalam perlindungan paten, obat jenis ini tidak boleh dibuat oleh produsen lain, kecuali ada perjanjian khusus. Obat tersebut relatif baru dan masih dalam masa paten, sehingga belum ada dalam bentuk generiknya dan yang beredar adalah merek dagang dari pemegang paten (Yusuf, F., 2016) Setelah obat dagang tersebut berhenti masa patennya, obat paten kemudian disebut sebagai obat generik (generik adalah nama zat berkhasiatnya) (Zakaria, K.2009)



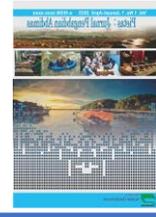
Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan *International Non-Proprietary Names (INN) dari World Health Organization (WHO)* untuk zat berkhasiat yang dikandungnya (Abdullah, D. 2019). Obat generik sebagai obat imitasi (tiruan) dari obat yang sudah melebihi siklus hidupnya (*mature drug*) dan dipasarkan menggunakan nama zat aktif dari obat yang sudah tidak diproteksi atau disebut dengan obat paten. Penyebab masalah ini adalah baik dokter, pasien atau masyarakat, masih menganggap obat generik adalah obat yang murah dan tidak berkualitas (Prabowo, A., 2012).

Saat ini banyak sekali beredar jenis obat, baik itu obat generik maupun obat dagang. Hasil survey yang sudah dilakukan (Mutawir, dkk. 2019) terhadap masyarakat di daerah pasar Lam Ateuk Aceh Besar, di Apotek Jamalul Hakim bahwa rata-rata masyarakat yang membeli obat cenderung memilih obat merek dagang dari pada obat generik. Masyarakat menganggap bahwa obat generik khasiatnya kurang bagus karena harganya yang murah dan obat generik hanya di berikan kepada pasien yang berobat ke puskesmas saja. Hal ini menimbulkan masalah dalam pelayanan kesehatan di masyarakat. Bagi masyarakat yang ekonominya lemah, seharusnya dapat memperoleh obat dengan harga yang terjangkau dan terjamin mutunya, namun karena persepsi mereka yang salah tentang obat generik, sehingga mereka harus mengeluarkan biaya mahal untuk memperoleh obat merek dagang yang mereka anggap lebih berkualitas dari pada obat generik.

Pada umumnya masyarakat lebih tertarik untuk mengkonsumsi obat merek dagang dikarenakan bagus dibandingkan dengan obat generik. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbedaan dan penggunaan obat generik dan dagang, merupakan salah satu penyebab obat generik mutunya lebih rendah, obat kelas bawah dan murah. Hal ini menunjukkan masih kurangnya edukasi dan perlunya sosialisasi lebih lanjut terhadap obat generik dan dagang.

METODE PEGABDIAN

Tempat dan Waktu



Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 08.00-12.00 wib dilapangan merdeka binjai Jl. Sudirman Kelurahan Tangsi Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai Kota Binjai, Sumatera Utara.

Khalayak Sasaran

Sasaran utama sosialisasi ini adalah masyarakat sekitar yang berada dilapangan merdeka binjai dengan target sasaran berjumlah maksimal 10 orang.

Metode yang digunakan

Metode pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi yang dilakukan dengan dosen tim pendamping dan bantuan mahasiswa semester V(tujuh) berjumlah VI (enam) orang yang secara langsung menjumpai masyarakat sekitar yang bersedia meluangkan waktunya. Dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuannya, setelah itu memberikan informasi sekaligus mengedukasi serta membagikan Brosur tentang penggunaan obat generik dan obat dagang dan memberikan tanya jawab setelah dilakukan sosialisasi tentang penggunaan obat tersebut.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dinilai berdasarkan jumlah sasaran terpenuhi atau lebih dan memperoleh jawaban dengan benar setelah dilakukan sosialisasi.

HASIL DAN DISKUSI

Telah dilakukan sosialisasi dan edukasi tentang perbedaan dan penggunaan obat generik dan obat dagang dengan target sasaran berjumlah maksimal 10 orang dilapangan merdeka binjai Jl. Sudirman Kelurahan Tangsi Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai Kota Binjai, Sumatera Utara. Pada hari minggu, tanggal 3 Desember 2022 mulai pukul 08.00-12.00 wib pada gambar 1.

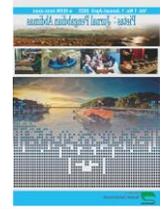
Sosialisasi dilakukan secara langsung kepada masyarakat yang bersedia meluangkan waktunya yang berada disekitar lapangan merdeka binjai seperti pada gambar 2. Berdasarkan



pada gambar 2, awal pemberian sosialisasi dan dilakukan tanya jawab kepada masyarakat yang bersedia. Diketahui masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang perbedaan dan penggunaan obat generik dan obat dagang. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan dan pemahaman tentang perbedaan dan penggunaan obat kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan ini. Sosialisasi dan edukasi mengenai perbedaan dan penggunaan obat generik dan obat dagang kepada masyarakat, dilakukan menggunakan brosur agar masyarakat dapat memperhatikan gambar dan dapat mendengarkan sosialisasi dengan jelas dan mengerti informasi yang disampaikan seperti pada gambar 3 dan gambar 4.



Gambar 1. Kegiatan pengmas Tim dosen dan Mahasiswa Universitas Tjut Nyak Dhien Medan



Gambar 2. Sosialisasi kepada masyarakat yang bersedia



Gambar 3. Sosialisasi dan pemberian brosur



Gambar 4. Isi Brosur

Setelah sosialisasi dilakukan kemudian dilakukan tanya jawab kembali untuk mengukur pengetahuan masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan ini diharapkan masyarakat yang sudah memahami perbedaan dan penggunaan obat generik dan obat dagang dapat membagikan pengetahuan dan informasi tersebut kepada masyarakat lainnya yang masih belum mengetahui perbedaan dan penggunaan obat generik dan obat dagang.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perbedaan dan penggunaan obat generik dan obat merek dagang setelah dilakukannya sosialisasi. Masyarakat yang sudah didukasi telah mengetahui, manfaat, kegunaan dan dapat membedakan obat generik dan obat dagang dengan benar. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi secara berlanjut kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan agar terjadi peningkatan keamanan penggunaan obat-obat dikalangan masyarakat.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terimah kasih banyak kepada tim dosen yang ikut berpartisipasi dan mahasiswa angkatan semester VII di Universitas Tjut Nyak Dhien Medan yang ikut berperan dalam kegiatan pengmas secara langsung, sehingga kegiatan pengmas ini dapat berjalan lancar dan selesai dengan baik.

REFERENSI :

- Abdullah, D., Annisa, M., Dewi, NP., (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar. *Health & Medical Journal*. Heme, July Vol I No 2.
- Alim N. (2013) Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat paten di kecamatan sajoanging kabupaten wajo. *J Pharm Sci Herb Technol*. 2013;3:69–73.
- Morison, F., Untari, E. K., dan Fajriaty, I. (2015). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Kota Singkawang terhadap Obat Generik. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. 4 (1): 39–48.
- Prabowo, A., Budisantoso, W., Vanany, I., (2012). Analisis Kebijakan Penggunaan Obat Generik di Indonesia serta Dampaknya pada Biaya Belanja Obat Masyarakat (Studi Kasus pada Obat Penyakit Diabetes Menggunakan Pendekatan Sistem Dinamik). *JURNAL TEKNIK ITS Vol. 1, No. 1*(Sept. 2012) ISSN: 2301-9271
- Ramadhani, D., Sartika, A., Yosunarto, C.A., Azka, F., Rahmayanti, N.L., Agustin, R., (2019). Sosialisasi Dagusibu Di Kecamatan Seberang Ulu 2, Palembang. *Jurnal BERDIKARI Vol.04, No.01 Periode Januari – Juni 2021* : 1-7 ISSN 2503-3719.
- Yusuf, F., (2016). Studi Perbandingan Obat Generik Dan Obat Dengan Nama Dagang. *Jurnal Farmanesia*, November .Vol. 1 .No 1.
- Zakaria, K., (2010). Profil Penggunaan Obat Generik Berlogo dan Obat Generik Bermerk (Branded Generic) Antidiabetik Oral di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2009. Skripsi. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-Undang RI No. 36. Tentang Kesehatan. Jakarta: Jakarta Kementrian Kesehatan. 2009;